




## ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN DALAM PENULISAN BERITA MAHASISWA PBSI YANG DIMUAT DALAM WEBSITE FKIP GENTA UNJA

Ferdi<sup>1</sup>, Imam Suwardi Wibowo<sup>2</sup>, Eddy Pahar Harahap<sup>3</sup>, Rustam<sup>4</sup>, Arum Gati Ningsih<sup>5</sup>  
*1,2,3,4,5 Universitas Jambi, Jambi*

Surel: [ferdiandreas22@gmail.com](mailto:ferdiandreas22@gmail.com)<sup>1</sup>, [imamsuwardi.wibowo@yahoo.com](mailto:imamsuwardi.wibowo@yahoo.com)<sup>2</sup>, [eddypahar04@gmail.com](mailto:eddypahar04@gmail.com)<sup>3</sup>, ,  
[rustam@unja.ac.id](mailto:rustam@unja.ac.id)<sup>4</sup>, [agniarum@gmail.com](mailto:agniarum@gmail.com)<sup>5</sup>

Abstrak	
<b>Kata Kunci:</b> berita; ejaan; kesalahan.	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan ejaan yang terdapat dalam penulisan berita daring karya tulis hasil kegiatan jurnalistik mahasiswa PBSI, Universitas Jambi, angkatan tahun 2020 yang diterbitkan di situs web Genta FKIP, portal berita dan informasi seputar kehidupan kampus Universitas Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik simak, membaca, dan mencatat. Teknik analisis data yang digunakan yakni teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 48 kesalahan penggunaan ejaan dalam penulisan berita daring karya mahasiswa PBSI Universitas Jambi, angkatan tahun 2020 yang mengambil program pengkhususan jurnalistik. Kesalahan penggunaan ejaan tersebut terdiri atas kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca.
Abstract	
<b>Keywords:</b> Online News, spelling, errors	<i>This research aims to describe the forms of spelling errors found in online news writing, written work resulting from the journalistic activities of PBSI students, Jambi University, class of 2020, published on the Genta FKIP website, a news and information portal about Jambi University campus life. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. Data collection techniques in research use listening, reading and note-taking techniques. The data analysis technique used is qualitative data analysis technique. The results of the research showed that there were 48 spelling errors in online news writing by PBSI Jambi University students, class of 2020 who took a journalism specialization program. Spelling errors consist of errors in using letters, writing words, using punctuation marks</i>
<b>Diterima/direview/publikasi</b>	7 Desember 2023/ 18 Desember 2023/ 30 Desember 2023
<b>Permalink/DOI</b>	<a href="https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i4.73166">https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i4.73166</a>
	<i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC BY-SA</a> license. Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i>

### PENDAHULUAN

Perguruan tinggi adalah tempat utama di mana kompetensi jurnalistik dapat dikembangkan dan diperkuat, perguruan tinggi memberikan landasan pendidikan dan pelatihan yang penting bagi mahasiswa yang memiliki cita-cita menjadi jurnalis atau yang ingin memperdalam pemahaman mereka tentang dunia jurnalisme. Sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh (Emeraldien et al., 2022), bahwa perguruan sebagai lembaga pendidikan tertinggi memberikan kesempatan pada mahasiswa dengan menyediakan fasilitas untuk pengembangan kompetensi akademis, sebagai tempat



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tersedia secara online <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>

ISSN: -p-ISSN: 2614-4743 (cetak) dan e-ISSN : 2614-2007 (online)

Volume 13 Nomor 4 Tahun 2023, pp 361-370

pendidikan yang dinamis perguruan tinggi atau kampus memiliki media massa bagi mahasiswa yang berminat mengembangkan potensinya di bidang jurnalistik, seperti lembaga pers mahasiswa (LPM), televisi kampus, stasiun radio, dan lainnya.

Jurnalisme kampus mengacu pada kegiatan jurnalisme yang dilakukan di lingkungan perguruan tinggi atau universitas. Ini melibatkan penulisan, penyuntingan, dan publikasi berita, artikel, dan materi jurnalisme lainnya yang berkaitan dengan kehidupan kampus, kegiatan mahasiswa, berita dan peristiwa kampus, dan topik-topik lain yang relevan dengan komunitas akademik di perguruan tinggi. Jurnalisme kampus dapat diwujudkan melalui berbagai media, termasuk surat kabar kampus, situs web kampus, stasiun radio kampus, saluran TV kampus, atau melalui platform media sosial.

Secara luas, jurnalisme atau jurnalistik diartikan sebagai kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa sehari-hari secara akurat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hati nurani masyarakat umum, hingga terjadilah perubahan sikap, sifat, pendapat dan perilaku masyarakat sesuai dengan kehendak para jurnalisnya (Kusumaningrat, 2016). Sedangkan menurut Widjaja (Hikmat, 2018), menyebutkan bahwa jurnalistik adalah suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan cara menyiarkan berita ataupun ulasan mengenai berbagai peristiwa atau kejadian sehari-hari yang aktual dan faktual dalam waktu cepat.

Universitas Jambi merupakan salah satu perguruan tinggi yang membuka program pengkhususan jurnalistik di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk mahasiswa yang ingin mengembangkan kompetensinya di bidang jurnalistik. Salah satu Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) di Universitas Jambi yang mendukung kegiatan jurnalistik adalah Genta FKIP yang dikelola oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Genta FKIP menyediakan website portal berita yang memuat konten jurnalisme dalam bentuk *online*. Situs web ini mencakup berita terkini seputar kampus, seperti berita tentang acara besar tiap program studi, karya mahasiswa, features, dan lain sebagainya yang mencerminkan beragam topik.

Mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) yang memilih program pengkhususan jurnalistik diharuskan menghasilkan karya tulis berupa berita untuk diterbitkan di situs web Genta FKIP, seperti halnya mahasiswa PBSI angkatan tahun 2020 program pengkhususan jurnalistik. Mereka dituntut untuk memproduksi berita dengan berbagai topik seputar lingkungan kampus guna memenuhi salah satu tugas mata kuliah jurnalistik.

Meski sudah mempelajari keterampilan menulis pada semester kedua, mahasiswa PBSI angkatan tahun 2020 masih sering melakukan kesalahan berbahasa khususnya pada aspek penggunaan ejaan. Menurut Qadhafi (Naschah et al., 2020), ejaan merupakan kaidah kepenulisan yang menggambarkan bahasa, serta melibatkan penggunaan huruf (tebal, miring, besar), penggunaan kata, tanda baca, serta unsur serapan. Kosasih (Putriani et al., 2023), menyatakan bahwa ejaan merupakan pedoman dari segala hal mengenai gambar, suara, dan hubungan antara gambar tersebut, secara umum hal itu terkait dengan penggunaan dan komposisi huruf, komposisi kata, komponen retensi, dan penggunaan aksentuasi. Kesalahan berbahasa pada aspek penggunaan ejaan ini terlihat jelas pada berita yang ditulis oleh mahasiswa PBSI, Universitas Jambi, angkatan tahun 2020 yang diterbitkan di situs web Genta FKIP.

Kesalahan-kesalahan dalam berbahasa sering terjadi karena proses komunikasi dan interaksi antarmanusia, yang lebih disayangkan lagi ketika kesalahan-kesalahan tersebut terjadi di media-media berupa media elektronik maupun cetak, misalnya pada media cetak surat kabar atau media berita daring (Pamungkas et al., 2023). Dalam penelitian ini kesalahan berbahasa ditemukan di salah satu Lembaga Pers Mahasiswa berupa webiste tempat berita daring dimuat.

Fenomena kesalahan berbahasa pada aspek penggunaan ejaan tidak hanya terjadi pada media massa cetak, tetapi juga di berbagai media massa daring kerap kali terjadi kesalahan berbahasa dalam



penggunaan ejaan bahasa Indonesia (Winata, 2019). Pemakaian bahasa Indonesia dalam media massa telah diatur dalam pasal 39 ayat 11 Undang-undang Nomor 24 Tahun 2019, tentang bendera, lambang negara, dan lagu kebangsaan, serta bahasa Indonesia wajib digunakan dalam penyebaran informasi melalui media massa.

Berdasarkan Undang-undang tersebut media massa hendaknya dapat menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan EYD V dalam segala bentuk kegiatan apapun di media massa, baik media massa berbadan hukum maupun media massa di lingkungan perguruan tinggi (Anwar et al., 2023).

Upaya yang dapat dilakukan untuk memeriksa kesalahan penggunaan ejaan ini dapat dilakukan dengan kegiatan analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa dapat diartikan sebagai cara atau metode yang dimanfaatkan oleh para peneliti bahasa atau guru bahasa yang meliputi proses pengumpulan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasikan kesalahan menurut penyebabnya dan diakhiri dengan proses evaluasi seberapa besar taraf kesalahan berbahasa yang ditemukan pada data (Utami et al., 2022).

Tarigan dan Lilis Siti Sulistyarningsih (Setyawati, 2019), menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu bentuk tata cara kerja yang biasanya digunakan oleh penyidik bahasa atau guru yang meliputi kegiatan pengumpulan data kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang ada pada data, mendeskripsikan kesalahan, mengklasifikasi, hingga mengevaluasi taraf keseriusan pada kesalahan tersebut. Sejalan dengan pendapat (Mantashiah & Yusri, 2020), yang menyatakan analisis kesalahan berbahasa juga dapat diartikan sebagai teknik yang dapat digunakan dalam mengelompokkan, mengidentifikasi, dan juga mendeskripsikan atau secara berurutan kesalahan diperbuat oleh pembelajar bahasa dengan teori kebahasaan. Kegiatan analisis kesalahan berbahasa sangat penting untuk dilakukan, karena penelitian analisis kesalahan berbahasa bertujuan agar hasil analisis dapat digunakan untuk memperbaiki kesalahan serta membantu dalam proses pembelajaran bahasa.

Kesalahan berbahasa pada aspek penggunaan ejaan meliputi kesalahan penggunaan huruf (kapital, miring, tebal), penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan unsur serapan, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Winata, 2019), dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Media Massa Daring (Detik.com)* dengan hasil penelitian yang ditemukan yakni, banyaknya kesalahan pada penulisan huruf miring pada penamaan bahasa asing.

Penelitian terdahulu lain yang bertajuk *Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan Huruf Miring Dalam Teks Berita Online Detiknews dan Tribunnews* yang dilakukan oleh (Fitriani & Rahmawati, 2020), dengan hasil penelitian ditemukannya banyak kesalahan berbahasa dalam penggunaan ejaan dari aspek penulisan huruf miring dan penggunaan tanda baca pada berita daring di laman media massa yang dijadikan sumber data yaitu Detiknews dan Tribunnews yakni sebanyak 11 kesalahan.

Adapula penelitian dengan judul *Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Media Massa Koransultra.com Edisi Agustus 2021* yang dilakukan oleh (Mesri et al., 2022), dengan hasil penelitian ditemukan banyak kesalahan penggunaan ejaan pada aspek pemakaian huruf kapital, huruf miring, serta kesalahan penggunaan tanda baca seperti kesalahan penggunaan tanda titik, tanda koma, dan tanda hubung.

Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sriharyati, 2021), dengan judul penelitian *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita Daring Liputan6.com* menunjukkan bahwa terdapat kesalahan dalam pemakaian huruf miring, kesalahan singkatan dan akronim serta kesalahan penggunaan tanda pisah.



Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah penelitian ini memfokuskan pada semua aspek kesalahan penggunaan ejaan, sementara pada penelitian terdahulu hanya berfokus pada aspek kesalahan penggunaan ejaan tertentu. Sumber data tempat data diperoleh juga jelas berbeda. Pada penelitian ini peneliti menggunakan berita daring hasil kegiatan jurnalistik mahasiswa PBSI angkatan tahun 2020 yang diterbitkan di situs web Genta FKIP Universitas Jambi sehingga terbentuklah tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan ejaan yang terdapat pada penulisan berita daring mahasiswa PBSI yang dimuat di situs web Genta FKIP, meliputi kesalahan pemakaian huruf (kapital, miring, tebal), penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian ini digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan yaitu data yang didapatkan berupa kata-kata, ujaran atau tingkah laku, tidak disajikan dalam bentuk nominal atau bilangan statistik melainkan dalam bentuk kualitatif, dengan menyajikan gambaran sesuai dengan apa adanya. Pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya; menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian (Ibrahim et al., 2018). Jenis penelitian yang digunakan juga dimaksudkan untuk menyajikan data secara deskriptif yaitu mendeskripsikan secara kualitatif, objektif, apa adanya sesuai dengan fakta yang ada.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan ejaan dalam karya tulis hasil kegiatan jurnalistik mahasiswa PBSI angkatan tahun 2020 yang dimuat di situs web Genta FKIP Universitas Jambi, sumber data tempat data diperoleh yaitu situs web Genta FKIP Unja dengan alamat situs <http://genta.fkip.unja.ac.id> dengan menggunakan teknik pengumpulan data simak, membaca, dan catat. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2013). Sementara instrumen pendukung yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tabel klasifikasi yang diberi nama oleh peneliti sebagai kartu kendali atau kartu klasifikasi kesalahan.

Teknik uji validitas dilakukan dengan menggunakan triangulasi teori. Triangulasi teori digunakan untuk mengecek keabsahan data berdasarkan teori-teori yang digunakan dalam suatu penelitian (Andiopenta, 2023). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif merupakan cara analisis yang menginterpretasikan data yang diperoleh dengan kata-kata (Hidayat et al., 2021). Dimulai dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber data pada penelitian ini merupakan teks berita daring hasil kegiatan jurnalistik mahasiswa PBSI Universitas Jambi, angkatan tahun 2020 yang mengambil program pengkhususan jurnalistik. Berita daring tersebut dimuat di situs web Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) yakni Genta FKIP dengan alamat *website* <http://genta.fkip.unja.ac.id>. Sementara data yang digunakan adalah bentuk-bentuk kesalahan penggunaan ejaan dalam penulisan berita daring tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat banyak kesalahan penggunaan ejaan pada berita daring karya tulis hasil kegiatan jurnalistik mahasiswa PBSI Universitas Jambi, angkatan tahun 2020. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman mahasiswa dalam penggunaan ejaan dan minimnya pembelajaran mengenai penulisan berita. Maka dari itu, mahasiswa PBSI angkatan tahun 2020 yang mengambil program pengkhususan jurnalistik banyak melakukan kesalahan penggunaan ejaan dalam penulisan berita daring yang mereka terbitkan di situs web Genta



FKIP. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan penggunaan huruf (tebal, miring, kapital), penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 48 kesalahan penggunaan ejaan yang terdiri dari 22 kesalahan dalam penggunaan huruf (18 kesalahan huruf miring, 4 kesalahan huruf kapital), 17 kesalahan penulisan kata (5 kesalahan penulisan angka dan bilangan, 5 kesalahan penulisan gabungan kata, 6 kesalahan penulisan kata depan, dan 1 kesalahan penulisan partikel *pun*), serta 10 kesalahan penggunaan tanda baca (3 kesalahan tanda koma dan 7 kesalahan tanda petik) dari 20 berita *daring* yang dijadikan sumber data.

Kesalahan penggunaan ejaan didominasi oleh kesalahan penggunaan huruf miring yakni terdapat sebanyak 18 kesalahan. Sementara itu, tidak ditemukan kesalahan penggunaan huruf tebal karena data penelitian berasal dari isi teks berita *daring*. Kemudian kesalahan penggunaan ejaan yang minim terjadi dilakukan oleh mahasiswa PBSI adalah dalam penulisan partikel *pun* yakni hanya terdapat satu kesalahan.

Kesalahan ejaan yang ditemukan pada teks berita *daring* hasil kegiatan jurnalistik mahasiswa PBSI Universitas Jambi angkatan tahun 2020 merujuk pada banyaknya kesalahan penggunaan huruf miring dan huruf kapital, penulisan kata depan, dan penggunaan tanda baca yang kurang tepat. Lebih jelasnya dapat dilihat pada deskripsi analisis-*analisis* berikut ini.

#### *Kesalahan Penggunaan Huruf Miring*

Tabel 01 Tabel Kesalahan Penggunaan Huruf Miring pada Teks berita *daring*

No	Bentuk Kesalahan	Bentuk Perbaikan
1	<i>Fleksibel</i>	Fleksibel
2	<i>Keterampilan</i>	Keterampilan
3	<i>Online</i>	Online
4	<i>Platform</i>	Platform
5	<i>Curriculum Vitae</i>	Curriculum Vitae
6	<i>List</i>	List
7	<i>Workshop</i>	Workshop
8	<i>Make up</i>	Make up
9	<i>Soft skill</i>	Soft skill
10	<i>Open</i>	Open
11	<i>Offline</i>	Offline
12	<i>Training In Class</i>	Training In Class
13	<i>Company</i>	Company
14	<i>Event</i>	Event
15	<i>Online shop</i>	Online shop
16	<i>Followers</i>	Followers
17	“.... Critical thinking and problem solving, communication, collaboration, creativity, and innovation ....,”	“.... Critical thinking and problem solving, communication, collaboration, creativity, and innovation ....,”
18	“..... Because success is not the key to happiness. Happiness is the key to success. If you love what are you dong, you will be successful,”	“..... Because success is not the key to happiness. Happiness is the key to success. If you love what are you dong, you will be successful,”

Dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa ditemukan 16 kesalahan dalam penggunaan huruf miring pada penamaan bahasa asing dan 2 kesalahan penggunaan huruf miring pada kata bahasa Indonesia. Pada data 1 dan 2 merupakan kata bahasa Indonesia yang terdapat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan bukan merupakan bahasa asing sehingga tidak perlu untuk ditulis miring. Penulisan kata yang tepat untuk perbaikan data 1 dan 2 adalah “fleksibel” dan “keterampilan”.

Sementara data 3-16 memiliki kesalahan yang sama, yakni kata tersebut tidak ditulis miring. Seperti yang tertera dalam Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD) edisi V bahwa huruf miring digunakan untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah dan bahasa asing (Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan, 2022). Maka data 3-16 yang merupakan bahasa asing seharusnya ditulis dengan menggunakan huruf miring.

Kemudian pada data nomor 17 dan 18 ditemukan kesalahan yang sama, yakni kalimat berbahasa asing yang tidak ditulis dengan menggunakan huruf miring, seharusnya data tersebut juga ditulis miring karena menggunakan bahasa asing.

### Penggunaan Huruf Kapital

Tabel 02. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

No	Bentuk Kesalahan	Bentuk Perbaikan
1	kegiatan latihan olahraga ini dilakukan satu kali dalam seminggu, ....	<i>Kegiatan latihan olahraga ini dilakukan satu kali dalam seminggu, ....</i>
2	“ <u>awal</u> mula saya menjadi MUA hanya berawal dari teman-teman dan lingkungan terdekat yang menjadi target.”	“ <i>A</i> wal mula saya menjadi MUA hanya berawal dari teman-teman dan lingkungan terdekat yang menjadi target.”
3	<u>di</u> wawancarai secara terpisah ketua IMATIKA ....	<i>D</i> iwawancarai secara terpisah ketua IMATIKA ....
4	Wulan Permatasari selaku peserta sosialisasi mengatakan bahwa <u>ia</u> yakin mengambil PKM-RSH ....	Wulan Permatasari selaku peserta sosialisasi mengatakan bahwa <i>ia</i> yakin mengambil PKM-RSH ....

Pada tabel data di atas, dapat dilihat bahwa data 1-3 mengalami permasalahan yang sama yakni kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Berdasarkan EYD V huruf kapital digunakan sebagai huruf awalan atau huruf pertama pada awal kalimat dan awal kalimat dalam petikan langsung (Mendikbudristek, 2022). Jadi seharusnya penulisan huruf awalan pada data 1-3 di atas diawali dengan huruf kapital. Sementara pada data 4 ditemukan penggunaan huruf kapital pada kata “ia” yang merujuk pada seseorang, seharusnya kata tersebut tidak ditulis kapital.

### Kesalahan Penulisan Kata Angka dan Bilangan

Tabel 03. Kesalahan Penulisan Angka dan Bilangan

No	Bentuk Kesalahan	Bentuk Perbaikan
1	“Waktu yang digunakan untuk mempersiapkan penampilan ini hanya <u>1</u> hari yaitu pada saat gladi bersih, ....”	“Waktu yang digunakan untuk mempersiapkan penampilan ini hanya <u>satu</u> hari yaitu pada saat gladi bersih, ....”
2	“.... Dia mampu seperti layaknya memerankan <u>3</u> tokoh dalam satu orang ....”	“.... Dia mampu seperti layaknya memerankan <u>tiga</u> tokoh dalam satu orang ....”
3	Toja Galeri merekrut <u>5</u> orang tim pemasaran dan tim kreatif.	Toja Galeri merekrut <u>lima</u> orang tim pemasaran dan tim kreatif.
4	.... berlangsung pada bulan November selama <u>3</u> hari.	.... berlangsung pada bulan November selama <u>tiga</u> hari.
5	.... melakukan registrasi senilai <u>10K</u> untuk menyewa lapangan.	.... melakukan registrasi senilai <u>Rp10.000</u> untuk menyewa lapangan.

Pada Tabel 03 di atas, data 1-4 memperlihatkan kesalahan yang sama yakni kesalahan dalam penulisan bilangan. Menurut EYD V bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu kata ditulis dengan huruf, kecuali jika digunakan secara berurutan seperti dalam perincian (Mendikbudristek, 2022). Kemudian data nomor 5 terjadi kesalahan dalam penulisan nilai uang. Pada data nilai uang ditulis dengan kata “10K”, tetapi menurut EYD V seharusnya penulisan nilai uang yang benar adalah dengan mencantumkan mata uang dan angka yang benar seperti Rp10.000.

### Penulisan Kata Depan

Tabel 04. Kesalahan Penulisan Kata Depan (-di dan -ke)

No	Bentuk Kesalahan	Bentuk Perbaikan
1	<i>dikampus</i>	<i>di kampus</i>
2	<i>diruang</i>	<i>di ruang</i>
3	<i>disini</i>	<i>di sini</i>
4	<i>ditempat</i>	<i>di tempat</i>
5	<i>kedunia</i>	<i>ke dunia</i>

Pada Tabel 04, data menunjukkan kesalahan yang sama yakni kesalahan pada penulisan kata depan. Kata depan terdiri dari di, ke, dan dari ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya (Mendikbudristek, 2022). Kata yang diikuti oleh kata di, ke, dan dari biasanya kata yang menunjukkan tempat, waktu, dan menunjukkan bagian tubuh (Buana et al., 2021). Pada data ditemukan kesalahan penulisan kata depan di dan ke di data nomor 1-5, kata depan “di” yang diikuti kata tempat ditulis serangkai, padahal menurut EYD V seharusnya ditulis secara terpisah.

### Penulisan Gabungan Kata

Tabel 05. Kesalahan Penulisan Gabungan Kata

No	Bentuk Kesalahan	Bentuk Perbaikan
1	<i>Di selenggarakan</i>	<i>Diselenggarakan</i>
2	<i>Di dapatkan</i>	<i>Didapatkan</i>
3	<i>Di tabung</i>	<i>Ditabung</i>
4	<i>Di pakai</i>	<i>Dipakai</i>
5	<i>Di butuhkan</i>	<i>Dibutuhkan</i>
6	<i>Di fasilitasi</i>	<i>Difasilitasi</i>

Pada Tabel 05, data menunjukkan data-data kesalahan penggunaan ejaan pada aspek penulisan gabungan kata. Gabungan kata yang mendapatkan awalan atau akhiran atau awalan dan akhiran sekaligus ditulis serangkai (Mendikbudristek, 2022), tetapi di dalam teks berita daring hasil kegiatan jurnalistik mahasiswa PBSI Universitas angkatan tahun 2020, terdapat kesalahan pada penulisan gabungan kata, yang seharusnya ditulis serangkai, justru ditulis terpisah, seperti yang terlihat pada data 1-6. Data pada kata “di selenggarakan”, “di dapatkan”, dan “di butuhkan”, seharusnya ditulis serangkai menjadi “diselenggarakan”, “didapatkan”, dan “dibutuhkan”, karena mendapatkan awalan “di” dan akhiran “kan” sekaligus. Sementara data pada kata “di pakai” dan “di fasilitasi” juga seharusnya ditulis serangkai menjadi “dipakai” dan “difasilitasi” karena mendapatkan awalan “di” yang diikuti kata sifat dan kata kerja.

### Penulisan Partikel “pun”

Kesalahan penggunaan partikel *pun* pada penulisan berita daring hasil kegiatan jurnalistik mahasiswa PBSI Universitas Jambi, angkatan tahun 2020 adalah terletak pada penulisan kata “siapapun”. Berdasarkan EYD V partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya (Mendikbudristek, 2022). Data yang ditemukan justru partikel *pun* ditulis secara serangkai dengan kata yang mendahuluinya, seharusnya data “siapapun”, partikel *pun*-nya dipisah dengan kata yang mendahuluinya sehingga penulisan yang benar adalah “siapa pun”.

### Kesalahan Penggunaan Tanda Koma (,)

Tabel 06. Kesalahan Penggunaan Tanda Koma (,)

No	Bentuk Kesalahan	Bentuk Perbaikan
1	<i>Ia mengatakan pada saat berorganisasi antara satu dengan yang lain bisa saling</i>	<i>Ia mengatakan pada saat berorganisasi antara satu dengan yang lain bisa saling membantu. Oleh</i>

	<i>membantu. Oleh karena itu tidak akan mengganggu kegiatan yang lain.</i>	<i>karena itu, tidak akan mengganggu kegiatan yang lain.</i>
2	<i>.... tidak akan mengganggu kegiatan lainnya. Jadi bisa memilih kegiatan mana yang penting dan tidak penting.</i>	<i>.... tidak akan mengganggu kegiatan lainnya. Jadi bisa memilih kegiatan mana yang penting dan tidak penting.</i>
3	<i>“Untuk berorganisasi kita bisa saling bantu. Jadi kita tidak mengganggu kegiatan yang lainnya. ....”</i>	<i>“Untuk berorganisasi kita bisa saling bantu. Jadi kita tidak mengganggu kegiatan yang lainnya. ....”</i>

Pada Tabel 06, menunjukkan data-data dari kesalahan penggunaan tanda baca yang sama, yakni kesalahan penggunaan tanda koma. Berdasarkan EYD V tanda koma digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian* (Mendikbudristek, 2022). Namun, dalam penulisan berita daring hasil kegiatan jurnalistik mahasiswa PBSI Universitas Jambi, angkatan tahun 2020, terdapat kesalahan penggunaan tanda koma pada kata penghubung antarkalimat seperti “Oleh karena itu” dan “Jadi” pada data nomor 1-3. Seharusnya kata penghubung tersebut diakhiri dengan tanda koma (,) sebelum melanjutkan pada kata berikutnya, seperti yang terlihat pada tabel di atas pada kolom bentuk perbaikan.

#### Penggunaan Tanda Petik (“...”)

Tabel 07. Kesalahan Penggunaan Tanda Petik

No	Bentuk Kesalahan	Bentuk Perbaikan
1	<i>.... pertunjukan teater kontemporer berjudul “Adios”</i>	<i>.... pertunjukan teater kontemporer berjudul <u>Adios</u></i>
2	<i>.... monolog dengan judul “Balada Sumarah” yang disutradarai EM Yogiswara ....</i>	<i>.... monolog dengan judul <u>Balada Sumarah</u> yang disutradarai EM Yogiswara ....</i>
3	<i>.... pertunjukan teater dengan judul “Telur Itik” yang disutradarai Oky Akbar.</i>	<i>.... pertunjukan teater dengan judul <u>Telur Itik</u> yang disutradarai Oky Akbar.</i>
4	<i>Penampilan monolog berjudul “Balada Sumarah” karya Tentrem Lestari ....</i>	<i>Penampilan monolog berjudul <u>Balada Sumarah</u> karya Tentrem Lestari ....</i>
5	<i>...., mengadakan kegiatan “Gerakan Pungut Sampah” di Danau Sipin Pada Minggu (19/2).</i>	<i>...., mengadakan kegiatan <u>Gerakan Pungut Sampah</u> di Danau Sipin Pada Minggu (19/2).</i>
6	<i>.... Kabinet Daksa mengadakan kegiatan “HIMIP SPORT”</i>	<i>.... Kabinet Daksa mengadakan kegiatan <u>HIMIP SPORT</u></i>
7	<i>Alhamdulillah, berkat usaha ini saya dapat membantu perekonomian keluarga dan saya merasa lebih mandiri setelah menjalankan bisnis ini. Saya juga dapat memanfaatkan libur semester saya dengan berjualan. Tutupnya.</i>	<i>“Alhamdulillah, berkat usaha ini saya dapat membantu perekonomian keluarga dan saya merasa lebih mandiri setelah menjalankan bisnis ini. Saya juga dapat memanfaatkan libur semester saya dengan berjualan,” tutupnya.</i>

Pada Tabel 07, data menunjukkan kesalahan yang sama, yakni kesalahan pada penggunaan tanda petik (“...”). Tanda petik berdasarkan EYD V digunakan untuk mengapit judul puisi, judul lagu, judul artikel, judul naskah, judul bab buku, judul pidato, atau tema/subtema yang terdapat di dalam kalimat. Tanda petik juga digunakan pada kutipan langsung yang berasal dari pembicaraan (Mendikbudristek, 2022). Yang terlihat pada data 1-4 tanda petik digunakan untuk mengapit judul monolog dan teater atau lakon, tetapi berdasarkan EYD V, judul monolog dan teater atau lakon tidak termasuk dalam penggunaan tanda petik. Justru judul monolog dan teater atau lakon termasuk dalam penggunaan huruf miring. Menurut EDY V, huruf miring digunakan untuk menuliskan judul buku, judul film, judul album lagu, judul acara televisi, judul siniar, judul lakon, dan nama media massa





yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka. Jadi, perbaikan yang tepat untuk data nomor 1-4 adalah dengan menuliskan judul monolog dan teater atau lakon secara miring, seperti yang terlihat pada tabel di atas, tepatnya di kolom perbaikan.

Sementara data nomor 5-6 juga termasuk kesalahan penggunaan tanda petik karena nama kegiatan tidak termasuk dalam penggunaan tanda petik berdasarkan EYD V. Kemudian data nomor 7 merupakan dialog atau pembicaraan dari seseorang yang dituliskan tanpa tanda petik, seharusnya tanda petik digunakan untuk mengapit petikan langsung dari pembicaraan seseorang.

## PENUTUP

Ditemukan sebanyak 48 kesalahan penggunaan ejaan pada teks berita daring yang ditulis oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi, angkatan tahun 2020. Kesalahan penggunaan ejaan tersebut terdiri dari kesalahan penggunaan huruf yakni terdapat 22 kesalahan (18 kesalahan penggunaan huruf miring dan 4 kesalahan penggunaan huruf kapital. Penulisan kata terdapat 17 kesalahan penulisan kata (5 kesalahan penulisan angka dan bilangan, 5 kesalahan penulisan gabungan kata, 6 kesalahan penulisan kata depan, dan 1 kesalahan penulisan partikel pun), serta 10 kesalahan penggunaan tanda baca (3 kesalahan tanda koma dan 7 kesalahan tanda petik) dari 20 berita daring yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Kesalahan-kesalahan penggunaan ejaan tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Jambi, terhadap penggunaan ejaan yang baik dan benar, serta kurangnya pelatihan dalam penulisan berita daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andiopenta. (2023). *Metodologi Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Pengembangan Pendidikan)*. Komunitas Gemulun Indonesia.
- Anwar, K., Samsul, B., & Winata, N. T. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan pada Berita Politik Edisi April 2023 dalam Media Massa Daring (Detik.com). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 673–687.
- Buana, K. C., Hudayani, D. R., & Wulandari, R. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Terkait Virus Corona dalam Surat Edaran Perguruan Tinggi Se-Eks Keresidenan Surakarta. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 5(2), 158. <https://doi.org/10.17977/um007v5i22021p158-172>
- Emeraldien, F. Z., Nurhidayat, A., Rotuzzakia, C., & Rofi, M. I. (2022). Jurnalisme Kampus: Sistem Penugasan dan Pola Komunikasi Pers Mahasiswa UINSA Surabaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 148–162.
- Fitriani, A. Y. R., & Rahmawati, L. E. (2020). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf miring dalam teks berita online detiknews dan tribunnews. *Bahastra*, 40(1), 10. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v40i1.14695>
- Hidayat, P., Sudiana, I. N., & Tantri, A. A. S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Berita Detik Finance dan Detik News. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(3), 318–326. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i3.36926>
- Hikmat, M. M. (2018). *Jurnalistik Literary Journalism*. Prenadamedia Group.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). Metodologi Penelitian. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August). Gunadarma Ilmu.
- Kusumaningrat, H. (2016). *Jurnalistik: Teori & Praktik*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mantasiah, & Yusri. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa)*. Deepublish.



- Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan, Balai Pustaka (2022). <http://luk.staff.ugm.ac.id/ta/Suwardjono/EYD.pdf>
- Mesri, Nuryadin, C., Wahyudin, & Afianty. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Media Massa Koransultra.com Edisi Agustus. *Jurnal Edukasi Cendekia*, 6(2), 44–51.
- Naschah, A. F., Rahmawati, D., & Triasih, T. (2020). Kesalahan Berbahasa pada Teks Berita Covid-19 di Media Daring CNN Indonesia. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 93. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1586>
- Pamungkas, B. S., Nurhasanah, E., & Meliasanti, F. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Berita Online Cikampek Info di Instagram dan Rekomendasinya Sebagai Materi Ajar Tingkat SMP. *Journal on Education*, 5(2), 4158–4169. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1114>
- Putriani, A., Lendo, O., & Wahyuni, S. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan pada Situs Berita Online Kapanlagi.com Di Media Sosial Facebook. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6(2), 244–250.
- Setyawati, N. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Yuma Pustaka.
- Sriharyati, R. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita Daring Liputan6 . com. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 29–40.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Penerbit Alfabeta.
- Utami, D. W., Lestari, W. F., Kusnasari, Z. Z., & Ulya, C. (2022). Analisis Kesalahan Afiksasi dan Ejaan Pada Artikel Berita di Media Massa Online Hariane.Com Edisi September 2022. *Jurnal Metamorfosa*, 11(1), 1–19. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v11i1.1945>
- Winata, N. T. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Media Massa Daring (Detikcom). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 115–121. <https://doi.org/10.31943/bi.v4i2.52>